



**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BAGI  
SISWA DI MAN 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN  
TIMUR**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu pendidikan islam*

**OLEH**

**ABU BAKAR**  
**NIM. 12 3100170**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BAGI SISWA  
DI MAN 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat – syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**Oleh:**

**ABU BAKAR**

**NIM: 12310 0170**

PEMBIMBING I

*[Signature]*  
**Dra. Asnah, M.A**  
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

*[Signature]*  
**Ali Asruh Lubis, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n  
An. Abu Bakar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 14 April 2018  
Kepada Yth :  
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Asslamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Abu Bakar yang berjudul :” Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A  
Nip. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ali Asruh Lubis S.Ag. M.Pd  
Nip. 19710424 199903 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Abu Bakar**

Nim : 12 310 0170

Fakultas/jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
BAGI SISWA DI MAN 1 RAO SELATAN KABUPATEN  
PASAMAN TIMUR.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padanesidimpuan, 14 April 2018

:nyatakan,  
  
**ABU BAKAR**  
NIM. 12 310 0170

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas akademik institute agama Islam negeri Padangsidempuan, saya yang berbertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abu Bakar  
Nim : 12 310 0172  
Fak/Jur : FTIK/PAI-5  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal 14 April 2018

nyatakan  
  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
**ABU BAKAR**  
NIM. 12 310 0170

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ABU BAKAR  
**NIM** : 12 310 0170  
**JUDUL SKRIPSI** : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE  
PEMBIASAAN BAGI SISWA DI MAN 1 RAO  
SELATAN KABUPATEN PASAMAN TIMUR

Ketua



Ali Asrun Lubis, S. Ag. M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Drs. H. Dame Siregar M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S. Ag. M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



Drs. H. Dame Siregar M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001



Dra. Asnah M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001



H. Nurfin Sihotang, Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 22 Mei 2018/ 13.00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 76,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,09  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Nama : **ABU BAKAR**  
NIM : **12 310 0170**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BAGI  
SISWA DI MAN 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN  
TIMUR**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 14 April 2018

Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**

**Nip: 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga dapat tercurah kearah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia maupun diakhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Study Pendidikan Matematika. Skripsi ini berjudul: **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BAGI SISWA DI MAN 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN TIMUR”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:



1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Asnah, M.A., sebagai Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S. Si., M. Pd., Ketua Jurusan Program Studi Tadris Matematika.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Ali Basrah, S.Ag., sebagai Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di sekolah ini.
8. Ayahanda tercinta ( Arwan Siregar), Ibunda tercinta ( Nur Samiah Nst ) serta saudara penulis : Eka Afrita Sari, Muhammad Kennedi, Muhammad Tagor, Leli Ramadhani, Iqbal Anwar, Akhiruddin, Khoirul Saleh yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Program Study Matematika angkatan 2012 khususnya TMM-2 (Unggul Fahmi Siregar, Arman Batubara, Aflahuddin Pulungan,

Nurhalimah Lubis, Riski Adelina Rangkuti, Riski Sari Nasution, Rismayanti Harahap, Khaidir Ali Batubara,) yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

10. Buat sahabat-sahabat penulis Amir Manda Siregar, Asrul Sani Sormin, Nuraisah, Ikhwan Salim Siregar, Sahrial Hadi Hasibuan, Putra Akhir Harahap, Muhammad Ibrahim, Fajar Sitompul, Saddam Husein, Sahril Marito, Wawan Suhadi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 04 Juli 2018

Penulis,

**ABU BAKAR**  
**NIM.12 310 0170**

## **ABSTRAK**

**Nama : ABU BAKAR**

**Nim : 12 310 0170**

**Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BAGI  
SISWA DI MAN 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN  
TIMUR**

**Tahun : 2018**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu. Hal ini disebabkan oleh guru matematika yang masih kurang berupaya dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang guru dan subjek pendukungnya adalah siswa SMK Muhammadiyah Siabu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, mengetahui kesiapan siswa dalam belajar matematika, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah usaha guru dalam mengarahkan, usaha guru dalam mengaktifkan atau maningkatkan kegiatan, usaha guru dalam memberikan bantuan dan dukungan. Kesiapan belajar matematika siswa adalah kesiapan fisik meliputi siswa dalam keadaan sehat, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, kesiapan materil. Serta kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah kesulitan dalam mempersiapkan fisik dan psikis siswa, kesulitan dalam memberikan selingan dan penyegaran, kesulitan dalam mengendalikan kelas dengan baik, kesulitan dalam memanfaatkan media yang ada dan kesulitan dalam bergaya mengajar yang atraktif.

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>Halaman</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Efektivitas penerapan Metode Pembiasaan .....	9
2. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan.....	16
3. Tujuan Metode Pembiasaan.....	16
4. Bentuk-Bentuk Pembiasaan .....	17
5. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan .....	18
6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	20
C. Kerangka pikir .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian .....	23
C. Sumber Data .....	23
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	25
F. Analisis Data.....	26

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	27
1. Sejarah singkat MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur .....	27
2. Letak geografis sekolah.....	27
3. Sistem kerja dan kegiatan MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur .....	28
B. Temuan Khusus .....	30
1. Jenis kegiatan yang menerapkan Metode Pembiasaan bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.....	30
2. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur. ....	40
C. Diskusi hasil penelitian.....	57
D. Keterbatasan penelitian.....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran .....	59

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-qur'an dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar-mengajar dalam suatu sistem pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm. 3.

<sup>2</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm.16.

Pembiasaan pada pendidikan siswa sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Salah satu hal yang menarik, berdasarkan pengamatan sementara di MAN 1 Rao Selatan, penulis menemukan ada proses penerapan pembiasaan bagi siswa. Adapun metode pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 1 Rao Selatan di antaranya adalah pembiasaan mengucapkan salam, senyum/bermuka manis, bersalaman saat bertemu guru, berlaku jujur, amanah, serta pembiasaan dalam menjalankan sholat wajib secara berjama'ah. Ternyata ada perbedaan perilaku bagi anak yang disiplin dalam menjalankan pembiasaan disiplin yang diterapkan di madrasah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadikan suasana lingkungan madrasah lebih Islami karena siswa terbiasa melakukan salam, senyum dan sapa dan sebagainya.<sup>3</sup>

Di samping itu diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada siswa dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, menjenguk teman yang

---

<sup>3</sup> *Observasi* di MAN 1 Rao Selatan pada hari Senin, 19 Desember 2016

sakit serta takziah ke keluarga teman yang meninggal, dan infak rutin yang dilaksanakan seluruh siswa setiap hari Jumat.<sup>4</sup>

Kendati demikian, masih banyak dijumpai siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sebagaimana yang ditetapkan oleh pihak sekolah MAN 1 Rao Selatan untuk meningkatkan kualitas akhlak dari setiap siswa-siswinya, penyimpangan-penyimpangan itu di antaranya adalah siswa enggan atau bahkan tidak mengikuti pembiasaan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah, jarang mengucapkan salam dan sebagainya.<sup>5</sup> Di samping itu, Penulis juga sempat mewawancarai seorang guru yang bernama Mahmuddin, mengatakan bahwa masih ada siswa yang mengucapkan kata-kata kotor dan jorok ketika berbicara, membolos, serta masih dijumpai siswa yang kurang menghormati gurunya.<sup>6</sup> Penulis berpendapat bahwa hal di atas dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan guru serta kurang efektifnya jenis hukuman yang ada meskipun metode pembiasaan sudah diterapkan hal ini dibuktikan oleh penulis dengan melakukan observasi awal di MAN 1 Rao Selatan. Dalam observasi tersebut penulis menemukan masih banyak dari siswa-siswi yang melanggar peraturan yang diterapkan di sekolah MAN 1 Rao Selatan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Akhiruddin Siswa MAN 1 Rao Selatan Wawancara di kantin sekolah pada hari Senin, 19 Desember 2016.

<sup>5</sup> *Observasi* di MAN 1 Rao Selatan pada hari Senin, 21 Desember 2016

<sup>6</sup> Mahmuddin Guru Pendidikan Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Wawancara di kantor sekolah pada hari Sabtu, 17 Desember 2016.

<sup>7</sup> *Observasi* di MAN 1 Rao Selatan pada hari Senin, 21 Desember 2016



Disamping itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa kurangnya pendidikan di rumah. Kemudian ditambah lagi bahwa daerah Rao Selatan merupakan daerah pertanian sehingga kurangnya interaksi orang tua dan anak. Inilah yang menjadi faktor masih adanya siswa yang tidak menjalankan peraturan sekolah sebagaimana mestinya. Karena, untuk terciptanya akhlak yang baik tidak cukup hanya sekedar pendidikan di sekolah namun harus didukung dari pihak keluarga dari siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah disusun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu. Demikian juga MAN 1 Rao Selatan, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah menerapkan pembiasaan seperti: salam, senyum dan sapa serta pembiasaan sholat dzuhur, serta infak mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yang diharapkan mampu berimplikasi pada aspek perilaku siswa. Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 1 Rao Selatan.".

## **B. Fokus Masalah**

Ada beberapa metode pengajaran dalam pendidikan Islam yang harus diperhatikan saat proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sebagian metode pengajaran itu sebagai berikut: Metode Pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan karya wisata.

Dari begitu banyaknya metode pengajaran, peneliti hanya akan membahas tentang metode pembiasaan, maka peneliti akan memfokuskan membahas masalah penggunaan metode pembiasaan dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAN 1 Rao Selatan, Kabupaten Pasaman.

Sementara peningkatan akhlak melalui metode pembiasaan yang dimaksudkan adalah tentang akhlak terpuji.

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Penerapan**

Penerapan adalah Proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>8</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak Sekolah MAN 1 Rao Selatan dalam meningkatkan akhlak siswanya.

#### **2. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan ialah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembiasaan adalah memperaktekkan perilaku terpuji secara berulang-ulang dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Akhlak**

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga ( Jakarta Balai Pustaka, 2001 ), hlm. 1180.

<sup>9</sup>Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm.110.

Secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.<sup>10</sup> Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan bagi siswa di MAN 1 Rao Selatan dalam membina Akhlak siswa?
2. Apakah ada hambatan dalam pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan bagi siswa di MAN 1 Rao Selatan?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan bagi siswa di MAN 1 Rao Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

---

<sup>10</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

1. Penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Rao Selatan.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Rao Selatan.
3. Hasil Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Rao Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana penggunaan metode pembiasaan yang diterapkan guru sehingga mampu meningkatkan akhlak siswa.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru-guru yang ada di MAN 1 Rao Selatan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami dan membahas proposal penelitian ini, maka penulis menyusun beberapa bab, di dalam bab terdapat beberapa sub pembahasan. Maka, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab yang pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab yang kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari; kajian teori yang membahas sub bahasan tentang pengertian metode pembiasaan, syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode, langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembiasaan, pengertian akhlak dan faktor mempengaruhi akhlak.

Bab yang ketiga adalah metodologi penelitian yang membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen, pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab yang keempat adalah hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian hasil analisis penelitian.

Bab yang kelima adalah penutup yang terdiri dari; kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “biasa” adalah Lazim atau umum, Seperti sedia kala, Sudah merupakan hal tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Dengan adanya prefik “pe” dan suffixs “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa.<sup>2</sup>

Potensi dasar yang ada pada anak merupakan potensi alamiah yang dibawa anak sejak lahir atau bisa dikatakan sebagai potensi pembawaan oleh karena itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Pengarahan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal, salah satunya dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.370.

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta selatan : Ciputat Pers, 2002), hlm.110.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan anak didik.<sup>3</sup> Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman dan pengulangan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa berfikir lagi.

Pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan. Dengan pembiasaan akan terjalin hubungan yang terus menerus antara salik dengan Allah, dalam suatu hubungan yang dapat mengalirkan berkas cahaya kedalam hati sehingga tidak gelap gulita.<sup>4</sup>

Dalam pembinaan sikap mental, metode pembiasaan sangatlah efektif. Lihat bagaimana Orangtua mendidik anaknya yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi-pagi sebagai suatu kebiasaan. Kebiasaan bangun pagi itu ajaibnya mempengaruhi jalan hidupnya dalam mengerjakan pekerjaan lainnya, ia pun cenderung bahkan sepagi mungkin.<sup>5</sup>

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan agama Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Dengan demikian apa yang dibiasakan itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan suatu perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hlm. 96.

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 96.

<sup>5</sup> Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekanbaru : Suska Press, 2008), hlm. 155.

<sup>6</sup> Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 124.



Metode pembiasaan ini sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).<sup>8</sup> Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah

---

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 110

<sup>8</sup>*Ibid.*, 110

satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut melalui kebiasaan yang baik.

Al-quran sebagai sumber ajaran Islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, Al-quran memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengharaman *khamar*, misalnya, Al-quran menggunakan beberapa tahap. Sebagai gambaran umum Allah menurunkan ayat:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي  
ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Dan dari buah korma dan anggur kami buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.” (Q.S An-Nahl :67) 10.<sup>9</sup>

Dalam Ayat di atas pembiasaan meninggalkan minuman masih belum jelas, karena didalam ayat diatas hanya sebatas menjelaskan tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buah korma dan anggur. Ayat ini sama sekali belum menyentuh garis hukum haramnya minuman khamar. Isyarat ayat di atas dinilai sangat halus dan hanya dapat dirasakan oleh orang yang bisa merasakan bahwa Allah suatu saat pasti akan melarang minuman yang memabukan tersebut. Untuk tahap awal Allah berfirman:

---

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Lajna Pentashih Mushaf Al-qur'an Departemen Agama R.I, *Alqur'an dan Terjemahannya* ( Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema 2009), hlm. 274.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا  
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". (Q.S Al-Baqarah: 219).<sup>10</sup>

Ayat ini mengisyaratkan adanya pilihan yang diberikan oleh Allah antara memilih yang banyak positifnya dengan yang lebih banyak negatifnya dari kebiasaan meminum *khamar*. Dengan demikian akan menyentuh perasaan dan pikiran setiap orang bahwa kebiasaan meminum *khamar* dan melakukan perjudian adalah kebiasaan yang harus ditinggalkan, karena aspek negatif yang akan muncul dari perbuatan tersebut lebih banyak daripada aspek manfaatnya.

Tahap kedua Allah menurunkan ayat yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا  
 تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا.....

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.” (Q.S An-Nisa’:43)<sup>11</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 35

Meminum *khamar* adalah perbuatan dan kebiasaan yang tidak terpuji. Sebagian di antara kaum muslimin telah menyadari dan membiasakan diri untuk tidak lagi meminum-minuman yang memabukkan.

Namun masih ditemukan juga sebagian yang lain merubah kebiasaan tersebut, sampai-sampai ingin melakukan shalat pun mereka melakukan kebiasaan tersebut.

Tahap ketiga, secara tegas Allah melarang meminum khamar sebagaimana tercermin dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah: 90)<sup>12</sup>

Dari keterangan beberapa ayat di atas dapat disimpulkan bahwa larangan kebiasaan meminum khamar pada dasarnya dilakukan secara bertahap.

Kaitan dari penerangan ayat ini dengan metode pembiasaan adalah pembiasaan meminum khamar pada dasarnya tidak ada larangan secara mutlak akan tetapi pada awalnya Tuhan menerangkan sisi negatif dan positifnya meminum khamar sehingga orang yang terbiasa meminum khamar akan meninggalkan kebiasaan meminum khamar tersebut karena kebiasaan tersebut

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

lebih banyak mudhratnya daripada manfa'atnya. Dan pada ayat yang terakhir kemudian Allah menerangkan secara mutlak untuk meninggalkan kebiasaan meminum khamar.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

## **2. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan**

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitanya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti halnya seorang anak terbiasa shalat karena orangtuanya yang menjadi figurnya selalu mengaja dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat.

Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.<sup>13</sup>

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antar lain:

a. Kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan metode ini antara lain:

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.<sup>14</sup>

## B. Pengertian Akhlak dan Peranan Sekolah Dalam Penerapannya.

### 1. Akhlak

---

<sup>13</sup>Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm.114.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.115.

Secara literal, terma akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu dari asal kata *Khuluqun* yang berarti tabiat atau budi pekerti. Terma akhlak adalah bentuk plural dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Kata ini seakar dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta, *makhluk* yang bermakna yang diciptakan, dan *khalq* yang bermakna penciptaan.<sup>15</sup>

Sedangkan secara terminologi didefinisikan dengan beberapa definisi antara lain:

- a. Ibnu Miskawaih mendefinisikan Akhlak adalah sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.
- b. Abu Hamid Al-Ghazali mendefinisikan Akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan Akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>16</sup>

Adapun ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia

---

<sup>15</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 68.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan Jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (Mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau melakukan hubungan sosial antar manusia, berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (Ciptaannya).

Akhlak merupakan konsep kajian terhadap *ihsan*. *Ihsan* merupakan ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada di depan Tuhan ketika beribadah.<sup>18</sup>

Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh manusia, sebagai jalan untuk mengubah secara perlahan-lahan tentang perilaku manusia menuju kepada yang lebih baik. Karena pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan oleh si

---

<sup>17</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm. 9.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 9.



pendidik baik dalam bentuk formal (dalam pembelajaran sekolah) maupun di luar sekolah, untuk mewujudkan anak didiknya itu menjadi sosok pribadi yang baik yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang mulia.

Tugas yang amat berat dan sangat mulia itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh Nabi berkat bimbingan langsung dari Allah Swt. dan juga didukung oleh kepribadian beliau yang sangat agung.<sup>19</sup> Terkait dengan ini Allah Swt. berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلِقْتَ عَظِيمًا ﴿٤﴾

**Artinya:** “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. al-Qalam 4).<sup>20</sup>

Untuk memudahkan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, disamping memberikan aturan yang jelas dalam al-Quran, Allah juga menunjuk Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan baik dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata. Dengan dua sumber inilah setiap Muslim dapat membangun kepribadiannya. Keteladanan Nabi untuk setiap Muslim ini tegaskan oleh Allah Sawt. dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 10.

<sup>20</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Lajna Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 564.

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmad Allah (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab (21) :21).<sup>21</sup>

## **2. Peranan Sekolah dalam Pendidikan Moral dan Akhlak**

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan setiap orang, maka pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika, atau pendidikan karakter.

Akhlak mulia di lingkungan sekolah atau pendidikan, harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari semua warga sekolah yang meliputi karyawan, guru, para siswa, dan kepala sekolah. Semua komponen sekolah, harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia, seperti berlaku jujur, amanah, tanggungjawab, rasa hormat, peduli, santun, lapang dada, toleran, tekun dan sabar. Dengan menanamkan dan mempraktikkan sikap dan perilaku tersebut, maka pada waktunya kelak akan terbangun kultur akhlak mulia di lingkungan sekolah.

Program-program sekolah yang strategis untuk membangun kultur akhlak mulia telah dibuat secara rinci melalui peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib ini menjadi dasar bagi para siswa dan selurus civitas sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siapa pun) dalam beraktivitas sehari-hari di

---

<sup>21</sup> *Ibid* hlm.420.

sekolah. Problem yang terjadi adalah sebagian civitas sekolah baik guru, karyawan, maupun siswa terkadang tidak mengetahui dan memahami visi dan misi sekolah, sehingga arah yang ingin dicapai sekolah tidak diketahui secara pasti. Disisi lain terkadang visi dan misi sekolah hanya merupakan jargon atau slogan yang menjadi penghias sekolah bagi masyarakat di luar sekolah. Akibatnya, sekolah sering berlindung di balik visi dan misi sekolah saja, sementara ujud dari pengembangan kultur akhlak mulia tidak pernah diupayakan untuk bisa terwujud di sekolah.

Sekolah yang berhasil menerjemahkan visi dan misinya dalam program-program pengembangan kultur yang nyata, ternyata lebih berhasil dalam membangun akhlak mulia. Civitas akademika, seperti terlihat dalam sekolah-sekolah Islam semakin rinci dalam program-program yang dibuat sekolah, semakin jelas akan hasil yang bisa dilihat.

Harus juga disadari bahwa membangun kultur sekolah memerlukan waktu yang relatif lama. Budaya salam, senyum, sapa, jabat tangan, dan ucapan selamat harus selalu diupayakan dan tidak hanya berhenti sampai batas waktu tertentu, tetapi sampai tercapai kultur akhlak mulia yang dicita-citakan sekolah. Ketercapaian budaya atau kultur akhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah yang disertai dengan nilai-nilai ibadah tidak bisa ditempuh dalam waktu yang singkat.

### C. PENELITIAN TERDAHULU

1. Wafidah Nur yang meneliti pada Tahun 2016 dengan judul “ **Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam** “ yang menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam pribadi anak. Metode pembiasaan membantu Orangtua, Guru dalam memberikan pendidikan kepada anak.
2. Rini Agustini yang meneliti pada Tahun 2014 dengan judul “ **Penerapan Metode Keteladanan Dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatra Utara.**”

Menyimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam memotivasi kebiasaan beribadah santri di pesantren Al-Ansor adalah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan beribadah, serta membuat suatu peraturan-peraturan mengenai ibadah yang diberikan kepada santri.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembiasaan. Namun pembahasan mengenai judul penelitian ini belum dapat ditemukan yang sama persisnya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Rao Selatan yang berlokasi di jl. Simpang Sikadap, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai November 2017.

### **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa Kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Oleh karena itu penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan “ apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>2</sup> Metode ini menggambarkan, bahwa penelitian ini sesuai dengan keadaan sebenarnya di MAN 1Rao Selatan.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data, adapun sumber data yang dimaksud adalah:

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan peneliti yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam. Sementara jumlah guru pendidikan agama Islam yang ada di MAN 1 Rao Selatan berjumlah 10 orang.

---

<sup>1</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

<sup>2</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hlm. 30

2. Data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, siswa, dan sumber lain.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>3</sup>

Adapun instrumen dalam pengumpulan data dalam Penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat melalui komunikasi langsung antara informan kepada subjek.<sup>4</sup>

Ada dua jenis pembagian wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman yang digunakan hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.<sup>5</sup>

2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan teratur sesuai panduan yang telah dibuat.<sup>6</sup>

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik keabsahan data sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98.

<sup>5</sup> Syukur Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 102.

<sup>6</sup> *Ibid* hlm. 103.

### 1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikut sertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat untuk membantu kemencengan dalam pengumpulan data.<sup>7</sup>

## **F. Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk diskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting.

---

<sup>7</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 177-178.

2. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, penyajian data dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif (merupakan suatu kejadian)
3. Kesimpulan dan verifikasi data adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur**

MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur adalah salah satu tingkat satuan pendidikan menengah yang berciri khas keislaman yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Lembaga ini telah berdiri sejak 2009. Pada awalnya ia merupakan *filial* atau kelas jauh (KJ) dari MAN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur. Namun seiring dengan perkembangannya pada Tahun 2012 melalui surat keputusan Kementerian Agama RI No. 49 Tahun 2009 tanggal 06 maret 2012, MAN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ditetapkan menjadi Man 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis Sekolah**

Secara Geografis, MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur beralamat di Jl. Simpang Lansap Kadap Kecamatan Rao Selatan kode pos 26353. MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur berdekatan dengan kantor camat dan pasar pagi di Desa Sikadap.

Lokasi MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur adalah daerah perikanan yang berada di desa Sikadap jl. Simpang Lansap Kadap Kecamatan

---

<sup>1</sup>Idrus, *Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor, Senin 12 Februari 2018.

Rao Selatan, lebih kurang saat ini luas tanahnya 1 Ha yang masih dapat kita kembangkan kembali.

Untuk lebih menjelaskan lokasi MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur berbatasan dengan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sinatar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ramba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tanah Datar
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan pasar Sikadap Dan Bank BRI.<sup>2</sup>

### **3. Sistem Kerja dan Kegiatan MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur**

#### **a. Upacara**

MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur menerapkan sistem upacara di waktu pagi, akan tetapi itu dilakukan setiap hari senin tepatnya pada jam 07:15 Wib yang dipimpin langsung oleh kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dan juga para staf dan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Demikian juga kegiatan apel pagi selalu dilaksanakan setiap pagi diluar dari hari upacara dan juga hari jum'at karena hari jum'at pagi diadakan acara kultum atau acara keagamaan.

#### **b. Piket**

---

<sup>2</sup>Idrus, *Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor, Senin 12 Februari 2018.

Pada umumnya setiap sekolah pasti menerapkan yang namanya petugas piket harian dalam setiap harinya. Piket ini bertujuan diantaranya mengatasi berbagai masalah, sehingga tercipta kedisiplinan dalam sekolah dan proses belajar mengajar guru yang lain berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan dan gangguan-gangguan. Seperti biasanya sistem piket itu adalah secara rotasi dengan kata lain secara bergantian antara seorang guru dengan guru lainnya.

c. Guru dan Wali Kelas

Sebagai seorang guru harus melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing. Adapun tugas guru dan wali kelas yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat bagi setiap siswa yang melanggar peraturan terutama bagi kelas yang dibimbingnya sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Keamanan sekolah (SATPAM)

MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, memiliki dua orang petugas keamanan yang satu bertugas dalam pembelajaran dan satu lagi bertugas dalam menjaga sekolah tersebut supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan (Penjaga Sekolah).

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Jenis Kegiatan yang Menerapkan Metode Pembiasaan bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.**

MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berbasiskan keagamaan dan juga sekaligus sebagai tempat pembinaan perilaku siswa seperti menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik. Di samping penyampaian teori di dalam ruangan, guru di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur juga memberikan pembinaan pembiasaan bagi siswa di luar proses belajar mengajar.

Penerapan metode pembiasaan termasuk salah satu cara untuk meningkatkan moral perilaku siswa kepada yang lebih baik dan penyampaian teori di dalam ruangan belum tentu para siswa mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.

Menerapkan metode pembiasaan terhadap siswa akan lebih mudah bagi guru dalam membina perilaku siswa, dengan pembiasaan yang dilakukan akan lebih mudah untuk mempengaruhi perilaku siswa. Sebagai contoh penerapan pembiasaan ini lebih sering ditujukan mengarah kepada pembiasaan ibadah dan juga akhlak seperti membiasakan shalat secara berjama'ah, membiasakan mengucap salam dan sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Senin, 12 Februari 2018, jam: 7.30-14.30, di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur bahwa penerapan metode pembiasaan diterapkan oleh guru-guru meskipun tidak semua guru seperti halnya pembiasaan shalat zuhur secara berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, selain itu pembiasaan pengucapan salam, penganjuran berpakaian rapi dan juga saling menghormati. Dalam observasi tersebut peneliti melihat para guru masih sering mengikuti shalat zuhur secara berjama'ah terutamanya guru PAI seperti bapak Kohiruddin, bapak Idris dan juga ibu Yusra, peneliti melihat mereka sering berperan utama dalam membimbing siswa shalat zuhur secara berjama'ah, guru juga masih menerapkan sistem membaca Al-qur'an, dalam observasi ini peneliti melihat ibu Zulmiati dan ibu Wisdarni disaat jam pembelajarannya dia terlebih dulu menyuruh salah satu siswa untuk membaca ayat Al-qur'an sebelum memulai pembelajarannya, begitu juga peneliti lihat dengan ibu Yusra melakukan hal yang sama Begitu juga dengan pembiasaan pengucapan salam, berpakaian rapi, saling menghormati.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jum'at, 16 Februari 2018, jam: 7.15-8.00, di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur bahwa Perhatian guru dalam membina Da'i-da'i muda juga terlihat jelas dengan bukti menerapkan kultum bagi siswa setiap Jum'at pagi, disaat peneliti meninjau

---

<sup>3</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, Pada hari Senin, 12 Februari 2018.

langsung kegiatan tersebut dihadiri oleh bapak Idrus selaku kepala MAN 1 Rao Selatan dan juga dihadiri oleh bapak Kohiruddin sebagai kepala Tata Usaha , begitu juga ibu Wisdarni, ibu Masliana, ibu Asmeliza dan ibu Yusra.<sup>4</sup>

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai kegiatan-kegiatan yang menerapkan metode pembiasaan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.

#### A. Penerapan Pembiasaan dalam Ibadah

##### 1) Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Penerapan shalat berjama'ah adalah sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan bagi siswa agar terbiasa melaksanakan shalat dilakukan secara berjama'ah, baik didalam sekolah atau diluar sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak Idrus sebagai kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur mengatakan bahwa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur diterapkan shalat zuhur berjama'ah setiap hari dan dipandu oleh guru guru di sekolah dengan diikuti para siswa.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zulmiati selaku guru SKI di MAN 1 Rao Selatan mengatakan, bahwa memang sering dapat instruksi dari

---

<sup>4</sup> *Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, Pada hari Jum'at, 16 Februari 2018.

<sup>5</sup> Idrus, *Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor, Senin 12 Februari 2018.

kepala sekolah agar shalat juhur dilaksanakan di musollah sekolah bersama para siswa secara berjama'ah.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan siswa Abdul Rahman siswa kelas XI-b IPA, mengatakan bahwa benar di sekolah ini diterapkan pembiasaan shalat zuhur bersama, setiap hari kecuali pada hari Jumat dan pelaksanaannya dipandu oleh para guru-guru di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.<sup>7</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 13 Februari 2018 jam: 12.30-13.00, di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, peneliti melihat penerapan pembiasaan shalat berjama'ah benar diterapkan guru, ini terlihat guru sangat antusias untuk menggiring para siswa untuk shalat zuhur bersama-sama secara berjama'ah, bahkan memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancaraa peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat zuhur berjamaah benar diterapkan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur tersebut dan pelaksanaannya dipandu oleh para guru-guru.

## 2) Pembiasaan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an

---

<sup>6</sup>Zulmiati, *guru Ski di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Selasa 13 Februari 2018.

<sup>7</sup>Abdul Rahman, *siswa kelas XI-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>8</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Selasa, 13 Februari 2018.

Hasil wawancara dengan ibu Wisdarni sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan, bahwa sebelum memulai pelajaran ibu tersebut menyuruh siswa untuk membacakan ayat suci Al-qur'an meskipun ayat-ayat pendek.<sup>9</sup>

Begitu juga pernyataan dari bapak Harisman sebagai guru Fiqih di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur Mengatakan penerapan membaca ayat suci Al-qur'an di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur sebelum memulai pelajaran itu memang dianjurkan di sekolah ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar menghadirkan ketentraman dan mudah untuk mendapat pelajaran bagi siswa.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Asmeliza Sebagai guru Matematika di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, mengatakan bahwa peraturan membaca ayat Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran berlaku dalam setiap bidang, meskipun yang masuk adalah pelajaran umum.<sup>11</sup>

Disaat mewawancarai seorang siswa yang bernama Abdul Rahman kelas XI-b IPA, mengatakan bahwa kalau guru sudah masuk kelas maka

---

<sup>9</sup>Wisdarni, *guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Kamis 15 february 2018.

<sup>10</sup>Harisman, *guru Fiqih di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantin sekolah, Sabtu 17 Februari 2018.

<sup>11</sup>Asmeliza, *guru Matematika di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantin sekolah, Jumat 15 Februari 2018.



terlebih dahulu kami siswa dianjurkan untuk membaca ayat Alqur'an sebelum memulai pelajaran.<sup>12</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 15 Februari 2018 Jam: 13.00-13.30 di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, melihat kalau pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran memang diterapkan oleh guru-guru sebelum membuka pelajaran.<sup>13</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran memang diterapkan siswa disetiap lokal dan pelaksanaannya dilakukan secara bergilir.

### 3) Pembiasaan Penerapan Kultum

Hasil wawancara dengan ibu Wisdarni guru Aqidah Akhlak Mengatakan, bahwa kegiatan kultum itu dilaksanakan pada setiap Jum'at pagi dan memiliki durasi sekitar 7-10 menit. Dalam pelaksanaan kultum ini ada berbagai kegiatan yang ditampilkan oleh para siswa seperti berpidato, hiburan, membaca ayat suci Al-qur'an dan membaca do'a setelah kegiatan para siswa tersebut selesai maka salah satu dari guru

---

<sup>12</sup>Abdul Rahman, *siswa kelas XI-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>13</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Kamis, 15 Februari 2018.

akan mengambil alih kegiatan dan menyampaikan sepatah dua kata berupa nasehat dan bimbingan kepada para siswa.<sup>14</sup>

Begitu juga wawancara dengan seorang siswi MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur yang bernama Nurlia kelas XII-b IPA, berkata setiap jum'at pagi kami diharuskan berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti kegiatan kultum yang disampaikan oleh para siswa/i.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Khairuddin sebagai Kepala Tata Usaha di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur Mengatakan, penerapan kultum sebagai salah satu kegiatan di sekolah ini dan dilaksanakan pada setiap Jum'at pagi dan pembawa kultum adalah siswa/I itu sendiri, sebelum tampil maka siswa/I sudah ditunjuk lebih dulu siapa-siapa yang bertugas kultum pada Jum'at yang akan datang.<sup>16</sup>

Disaat peneliti mewawancarai bapak Idrus sebagai kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur mengatakan, penerapan kegiatan kultum memang gagasan dari sekolah ini dengan tujuan agar suatu saat para siswa/i setelah keluar dari sekolah ini dibebani dengan metode-

---

<sup>14</sup>Wisdarni, *guru Akidah Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Kamis 15 Februari 2018.

<sup>15</sup>Nurlia, *siswi kelas XII-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Kamis 15 Februari 2018.

<sup>16</sup>Khairuddin, *Kepala Tata Usaha MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor Tata Usaha, Jum'at 16 Februari 2018.

metode dakwah dan juga sekaligus untuk melatih mental tampil di khalayak ramai.<sup>17</sup>

Peneliti juga sempat mengambil pernyataan dengan seorang siswa kelas XII-b IPS yang bernama Irfan mengatakan, kegiatan kultum di jum'at pagi biasanya para pesertanya bertugas perlokal dalam setiap minggu seperti Jum'at ini yang bertugas adalah kelas X-a IPA, kemudian untuk Jum'at selanjutnya yang bertugas adalah kelas X-b IPA dan begitulah giliran seterusnya.<sup>18</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 16 Februari 2018 jam: 7.15-8.00 di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur bahwa penerapan kultum setiap Jum'at pagi adalah benar-benar diterapkan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dan setiap yang diberikan tugas akan tampil di didepan sesuai dengan tugasnya masing-masing dan siswa yang lain akan mendengarkan kultum di lapangan sekolah.<sup>19</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur ini dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kultum pada jum'at pagi memang benar di terapkan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur ini yang pelaksana kegiatannya

---

<sup>17</sup>Idrus, *Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor kepala Sekolah, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>18</sup>Irfan, *siswa kelas XII-b IPS di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Rabu 21 Februari 2018.

<sup>19</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, Pada hari Jum'at, 16 Februari 2018.

adalah para siswa yang telah dipilih sebelumnya dan pelaksanaannya sistem bergilir perlokal dan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut adalah wali kelasnya masing-masing.

a. Penerapan Pembiasaan tentang Akhlak

1.) Penerapan Pengucapan Salam

Hasil wawancara dengan ibu Wisdarni sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa setiap masuk, ibu tersebut selalu mengucapkan salam dan menasehati siswa/i apabila ada diantara mereka masuk kelas agar mengucapkan salam.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Yusra guru Qur'an Hadist di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur mengatakan, setiap masuk ruangan untuk mengajar ibu itu selalu bersengaja mengeraskan suara untuk mengucap salam, apabila hendak masuk kelas agar siswa/i mendengar dan mencontohnya.<sup>21</sup>

Disaat itu juga peneliti mewawancarai seorang guru PAI, ibu Zulmiati guru SKI mengatakan disaat jam pelajarannya masuk kalau ada diantara siswa/i yang terlambat masuk dengan tidak mengucap salam

---

<sup>20</sup>Wisdarni, *guru Akidah Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>21</sup>Yusra, *guru Qur'an Hadist di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Senin 19 Februari 2018.

maka siswa/i tersebut disuruh keluar dan mengulanginya masuk dengan mengucap salam.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas X-b IPA, yang bernama Saiful Amri mengatakan bahwa setiap masuk ruangan dirinya selalu mengucap salam.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Nurkhotimah siswi kelas X-b IPS, mengatakan bahwa guru menerapkan pembiasaan mengucap salam dengan cara mempraktekkan langsung ketika masuk ruangan dengan tujuan supaya siswa/i mencontohnya, siswi tersebut pernah disuruh keluar karena tidak mengucap salam dan diperbolehkan untuk masuk kembali dengan mengucap salam.<sup>24</sup>

Hasil observasi penelitian pada hari Sabtu, 17 Februari 2018, jam: 7.00-9.00, di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur peneliti melihat bahwa guru yang ada di sekolah tersebut memang masih aktif menerapkan pembiasaan mengucap salam, baik ketika masuk ruang kelas atau masuk kantor guru.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dapat disimpulkan bahwa guru di

---

<sup>22</sup>Zulmiati, *guru SKI di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Selasa 13 Februari 2018.

<sup>23</sup>Saiful Amri, *siswa kelas X-b IPS di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>24</sup>Nurkhotimah, *siswi kelas X-b IPS di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Sabtu 17 Februari 2018.

<sup>25</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Sabtu, 17 Februari 2018.

MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur memang benar menerapkan pembiasaan pengucapan salam ketika memasuki ruangan dengan mempraktekkan langsung ketika masuk ruang belajar.

## 2.) Berpakaian Rapi

Berpakaian rapi adalah sesuatu yang benar-benar dianjurkan dalam agama seperti yang dikatakan pepatah *annajopatu minal iman* (kebersihan itu adalah sebagian dari iman). Berpakaian rapi juga akan melatih kedisiplinan pada siswa/i.

Hasil wawancara dengan bapak Idrus selaku kepala di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur mengatakan, setiap guru dan siswa yang ada di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur diwajibkan berpakaian rapi seperti memasukkan baju kedalam kecuali berpakaian baju batik.<sup>26</sup>

Begitu juga wawancara dengan bapak Harisman sebagai guru Fiqih di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur mengatakan, bahwa berpakaian rapi benar-benar diwajibkan bagi setiap staf guru atau staf kantor dan siswa yang ada di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Idrus, *Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Rabu 14 Februari 2018.

<sup>27</sup>Harisman, *guru Fiqih di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantin sekolah, Rabu 21 Februari 2018.

Hasil wawancara dengan ibu Asmeliza wali kelas XII-a IPA, mengatakan bahwa setiap masuk ruangan ibu tersebut mewajibkan kepada siswa berpakaian rapi seperti memasukkan baju kedalam celana, berpakaian tidak terlalu sempit( kuncup) dan dirinya memberikan sanksi hukuman seperti mencoret baju siswa laki-laki yang keluar bajunya dan mengunting celana siswa laki-laki yang kuncup bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.<sup>28</sup>

Disaat peneliti mengambil pernyataan dari siswa kelas XI-b IPA yang bernama Abdul Rahman mengatakan sejauh yang dilihatnya disekolah ini bahwa setiap siswa harus mengindahkan peraturan disekolah, terutama cara berpakaian rapi dan yang melanggar peraturan berpakaian rapi akan menerima sanksi dari guru dengan berbagai macam hukuman tergantung siapa guru yang mendapati siswa yang melanggar peraturan berpakaian rapi, seperti ada guru yang mencoret dengan spidol bagi siswa yang keluar bajunya, ada juga guru yang menjewer perutnya dan ada guru yang lain memberikan hukuman dengan cara guru itu sendiri yang memasukkan baju siswa tersebut dengan tujuan supaya siswa tersebut merasa malu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Asmeliza, *Wali kelas XII-a IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantin sekolah, Jumat 15 Februari 2018.

<sup>29</sup>Abdul Rahman, *siswa kelas XI-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII-a IPA yang bernama Randi Utama mengatakan bahwa dirinya memang pernah mendapat hukuman gara-gara memakai celana kuncup dan pernah bajunya dicoret guru dikarenakan tidak memasukkan baju.<sup>30</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 17 Februari 2018 jam: 7.30-14.30, di tempat penelitian bahwa peneliti melihat para guru atau staf di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur rata-rata seluruhnya berpakaian rapi dan memberikan contoh kepada para siswa.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan berpakaian rapi memang diterapkan dan sudah menjadi peraturan di sekolah tersebut.

### 3.) Saling Menghormati

Saling menghormati adalah salah satu contoh budi pekerti yang baik yang mencerminkan akhlakul karimah yang mulia. Setiap pendidik pasti menginginkan anak didiknya memiliki budi pekerti yang mulia berbagai metode yang diterapkan oleh para guru dalam mencapai tersebut dari metode pembiasaan yang baik bahkan metode pemberian contoh teladan yang baik.

---

<sup>30</sup>Randi utama, *siswa kelas XII-a IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Selasa 20 Februari 2018.

<sup>31</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Sabtu, 17 Februari 2018.



Hasil wawancara dengan ibu Yusra sebagai guru Qur'an Hadist mengatakan, setiap ibu tersebut bertemu dengan guru-guru yang lain menyapanya dengan sebutan ibu/bapak apalagi disekitar para murid-murid agar terjaga wibawa antara sesama guru dan juga memberi contoh untuk selalu menghormati yang lebih tua dengan tidak menyapanya dengan sebutan namanya.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Wisdarni guru Aqidah Akhlak mengatakan, pernah menegur siswa yang masih duduk di kelas satu karena siswa itu menyapa siswa kelas tiga dengan menyebutkan namanya, padahal itu sudah menjadi kaka kelasnya meskipun mereka sudah lama saling kenal.<sup>33</sup>

Saat wawancara dengan siswa kelas XI-b IPA, yang bernama Abdul Rahman berkata pernah dijewer guru gara-gara memanggil seorang siswa kelas XII-a IPS dengan menyebut namanya karena mereka satu kampung dan berteman akrab jadi dirinya lebih sering menyebut nama satu sama lain.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI- a IPA yang bernama Randi Utama mengatakan bahwa dirinya pernah memanggil kelas XII-a IPS dengan menyebut nama mereka, karena dirinya lebih sering berteman

---

<sup>32</sup>Yusra, *guru Qur'an Hadist di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Rabu 21 Februari 2018.

<sup>33</sup>Wisdarni, *guru Akidah Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>34</sup>Abdul Rahman, *siswa kelas XI-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

dengan kelas XII-a IPS jadi lebih akrab dipanggil dengan menyebut namanya.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan siswa Saiful Amri kelas X-b IPS, mengatakan bahwa kalau mau memanggil kaka kelasnya dia memanggilnya dengan abang dan disertai dengan namanya juga.<sup>36</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari Rabu, 21 Februari 2018 jam:10.00-12.00, di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, peneliti melihat masih banyak para guru dan siswa membiasakan pembiasaan saling menghormati.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan saling menghormati di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur memang benar-benar diterapkan.

## **2. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.**

### **a. Pembiasaan Ibadah**

#### **1) Shalat Zuhur Berjama'ah**

Dalam pelaksanaan penerapan sholat zuhur berjama'ah di mesjid

MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur setiap hari kecuali hari

---

<sup>35</sup>Randi utama, *siswa kelas XI-a IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Selasa 20 Februari 2018.

<sup>36</sup>Saiful Amri, *siswa kelas X-b IPS di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>37</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Rabu, 21 Februari 2018.

Jum'at dan hari libur, dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.

Wawancara dengan ibu Zulmiati sebagai guru SKI mengatakan bahwa dengan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam shalat zuhur berjama'ah ternyata banyak dari siswa yang mengikuti shalat zuhur berjama'ah dengan kesadarannya sendiri tanpa disuruh melaksanakan kewajibannya untuk shalat berjama'ah dan adapun tujuan dijatuhi hukuman terhadap siswa yang bandel tidak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid ialah supaya siswa tersebut sadar akan kesalahannya dan mengubah kebiasaan buruk tersebut.<sup>38</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurlia kelas XII-a IPA, mengatakan bahwa siswa akan pergi kemesjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah ketika waktu shalat zuhur telah tiba, karena kami menyadari bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan shalat sudah jadi rutinitas kami sehari-hari.<sup>39</sup>

Hasil observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur pada Senin, tanggal 19 Februari 2018 pada jam 12:30-13.30, peneliti melihat bahwa ketika waktu zuhur telah tiba maka siswa akan

---

<sup>38</sup>Zulmitai, *guru SKI di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Senin 19 Februari 2018.

<sup>39</sup>Nurlia, *siswi kelas XII-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Kamis 15 Februari 2018.

keluar dari kelas masing-masing untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid tanpa disuruh guru, seluruh siswa pergi kemesjid dengan kesadarannya sendiri.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat zuhur secara berjama'ah sudah berhasil secara maksimal hal ini dapat dibuktikan dengan keseluruhan siswa dan siswi melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dengan kesadarannya sendiri untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah tanpa disuruh oleh guru mereka langsung besepera kemesjid untuk melaksanakan shalat zuhur, karena mereka sadar itu adalah kewajiban mereka sebagai seorang muslim dan sudah jadi rutinitas mereka setiap hari untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid.

## 2) Pebiasaan Kultum Jum'at Pagi

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan kultum pada Jum'at pagi di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.

Dalam wawancara peneliti dengan kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur yang bernama bapak Idrus mengatakan bahwa

---

<sup>40</sup>Observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Senin, 19 Februari 2018.

penerapan pembiasaan kultum pada hari Jum'at pagi bertujuan supaya siswa/i menjadi dai-dai yang bisa menyampaikan tausiah keagamaan di masyarakatnya dan siswa/i memiliki mental yang baik untuk tampil di depan orang banyak.<sup>41</sup>

Wawancara dengan siswa yang bernama Abdul Rahman kelas XI-b IPA, mengatakan bahwa kegiatan kultum di sekolah melatih mental siswa ketika perayaan keagamaan di kampung seperti perayaan maulid Nabi, Isra'wal Mi'raz dan penyambutan bulan suci Ramadhan. Karena Masyarakat lebih percaya terhadap remaja yang bersekolah di MAN untuk mengisi perayaan keagamaan tersebut.<sup>42</sup>

Wawancara dengan ibu Zulmiati selaku guru SKI di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, mengatakan bahwa supaya proses penerapan pembiasaan kultum pagi pada hari Jum'at berjalan dengan baik yaitu dengan menunjuk wali kelas masing-masing untuk melatih dan menunjuk siswa sesuai giliran masing-masing supaya semua siswa mendapat gilirannya dan siswa yang akan tampil supaya berlatih dengan baik dan maksimal sehingga saat tampil mereka sudah siap secara materi dan mental.

---

<sup>41</sup>Idrus, *Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Selasa 20 Februari 2018.

<sup>42</sup>Abdul Rahman, *siswa kelas XI-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

Ibu itu menambahkan pernyataannya bahwa kepala sekolah mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk menampilkan acara kultum yang terbaik, karena bapak kepala MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur memberikan ganjaran berupa hadiah bagi lokal yang tampil baik dan hukuman bagi lokal yang tampil tidak baik, dengan demikian siswa berlatih dengan baik dengan dibantu oleh wali kelasnya.<sup>43</sup>

Dalam observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2018 jam: 13.30-14.30, pada jam mata pelajaran terakhir di kelas XII-a IPA, peneliti melihat bahwa pada jam terakhir wali kelas yang bernama Desmita Pulungan mengisi pembelajaran untuk menunjuk siswa yang akan tampil pada besoknya dan melatih siswa yang akan tampil besok supaya ketika acara kultum berlangsung maka siswanya tampil dengan baik.<sup>44</sup>

Dalam observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur pada hari Jum'at, tanggal 16 Februari 2018 pada jam: 7.15-8.15, peneliti melihat bahwa kelas XII-a IPA sudah datang lebih awal untuk berlatih dan mempersiapkan diri untuk tampil dan peneliti juga melihat wali kelas XII-a IPA yang bernama Desmita Pulungan sudah datang lebih awal untuk memastikan kesiapan siswa yang akan tampil,

---

<sup>43</sup>Zulmiati, *guru SKI di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Senin 19 Februari 2018.

<sup>44</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Kamis, 15 Februari 2018.

supaya ketika tampil siswanya sudah siap dalam materi dan mental. Dan ketika acara kultum berlangsung peneliti melihat bahwa siswa yang tampil itu tampil dengan baik dan memuaskan pendengarnya.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur bahwa penerapan pembiasaan kultum Jum'at pagi dapat dikatakan sudah berhasil secara maksimal, hal ini dibuktikan dengan acara kultum tersebut berjalan dengan baik karena sudah di persiapkan dengan baik dan peneliti melihat bahwa keberhasilan itu dikarenakan kerja sama antara wali kelas dengan siswa berjalan dengan baik karena siswa yang gilirannya ditunjuk berlatih maksimal sehingga proses acara kultum dapat dinikmati oleh para pendengarnya dan atas intruksi kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur juga membantu siswa untuk tampil dengan baik

### 3) Membaca Al-qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.

Wawancara dengan Bapak Harisman sebagai guru Fiqih di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur mengatakan bahwa penerapan

---

<sup>45</sup>Observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Jum'at, 16 Februari 2018.

membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran adalah diterapkan disetiap lokal di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dengan tujuan supaya siswa merasa tenang karena sudah mendengar ayat-ayat Allah Swt, sebelum pembelajaran dimulai dan untuk mengetahui siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik, sehingga guru mengetahui kendala apa yang menyebabkan siswa tidak pandai baca Al-Quran kemudian mencari solusi untuk mengatasinya.<sup>46</sup>

Wawancara dengan Ibu Yusra sebagai guru Qur'an Hadist di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, mengatakan supaya proses pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran lebih efektif dengan memberikan arahan terhadap siswa agar belajar mengaji di rumahnya sehingga ketika disuruh membaca Al-Quran siswa/i sudah fasih dan Ibu mengatakan bahwa ketika rapat dengan wali murid dengan kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, dalam rapat kepala sekolah mengatakan kepada orang tua murid agar memperhatikan anaknya supaya belajar mengaji di rumah.<sup>47</sup>

Wawancara dengan siswa yang bernama Abdul Rahman kelas XII-b IPA, mengatakan bahwa kebiasaan membaca Al-qur'an baik di sekolah dan di rumah sudah menjadi rutinitas sehari-hari sehingga siswa tersebut

---

<sup>46</sup>Harisman , *guru Fiqih di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantin sekolah, Sabtu 17 Februari 2018

<sup>47</sup>Yusra, *guru Qur'an Hadist di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Sabtu 17 Februari 2018.



sudah fasih membaca Al-qur'an dan ketika di kampung siswa tersebut masih belajar mengaji dengan Alim ulama di kampungnya.<sup>48</sup>

Dalam observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur pada hari kamis, tanggal 15 Februari 2018 jam: 7.30-7.45, pada jam mata pelajaran pertama di kelas XII-a IPA, peneliti melihat penerapan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran diterapkan dengan baik dan peneliti melihat siswa yang membaca Al-Qur'an itu membaca dengan fasih dan siswa yang lain mendengarkannya dan setelah selesai membaca Al-Quran maka proses belajar mengajar dimulai, peneliti juga melihat siswa akan membaca Al-Qur'an tanpa disuruh guru karena sudah rutinitas mereka sehari-hari untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur maka penerapan metode pebiasaan membaca Al-Quran sudah berhasil secara maksimal hal ini di buktikan bahwa siswa sudah pandai baca Al-Quran dengan fasih dan belajar mengaji dirumahnya dan sudah menjadi rutinitas siswa sehari-hari untuk membaca Al-Qur'an baik di sekolah dan di luar sekolah.

#### b. Pembiasaan dalam Akhlak

---

<sup>48</sup> Abdul Rahman, *siswa kelas XI-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Jum'at 16 Februari 2018.

<sup>49</sup> *Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Kamis, 15 Februari 2018.

### 1) Pembiasaan dalam Berpakaian Rapi

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan berpakaian rapi di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.

Wawancara dengan ibu Wisdarni sebagai guru Akidah Akhlak mengatakan supaya proses berpakaian rapi lebih efektif, pihak sekolah membuat peraturan tata tertib sekolah terutama dalam berpakaian rapi dan adapun usaha dari pihak sekolah untuk mengawasi siswa supaya berpakaian rapi yaitu dengan mengawasi keseharian siswa didalam sekolah untuk berpakaian rapi dan akan mengadakan razia dadakan pada hari tertentu untuk memastikan siswa tidak melanggar peraturan tata tertib, apabila ditemukan siswa yang melanggar maka diberikan hukuman yang setimpal, ibu itu mengatakan bahwa yang sering melanggar peraturan dari siswa yang laki-laki terutama pelanggaran tentang rambut panjang sehingga mereka dihukum dengan dipotong rambutnya.<sup>50</sup>

Wawancara dengan siswi bernama Nurlia kelas XII-a IPA, mengatakan pembiasaan berpakaian rapi diwajibkan di MAN ini dan sudah menjadi kebiasaan bagi siswa/i untuk berpakaian rapi sehingga siswa terlihat rapi dan indah. Guru mengawasi siswa agar selalu

---

<sup>50</sup>Wisdarni, *guru Akidah Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Selasa 13 Februari 2018.

berpakaian rapi di sekolah MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.<sup>51</sup>

Dalam observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur pada hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2018 jam: 10.30-11.45, pada jam mata pelajaran ke empat setelah istirahat diseluruh kelas IPA dan IPS, peneliti melihat bahwa guru sedang mengadakan razia terhadap siswa diseluruh local, untuk mencari siswa yang melanggar peraturan berpakaian rapi, peneliti melihat masih ada dari siswa yang melanggar peraturan berpakaian rapi terutama berrambut panjang sehingga guru menghukum dengan memotong rambut mereka sedikit saja. Peneliti melihat bahwa siswi perempuan tidak ditemukan melanggar peraturan berpakaian rapi.<sup>52</sup>

Dalam observasi peneliti di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur pada hari Senin, tanggal 19 Februari 2018 jam: 7.30-2.30, peneliti melihat bahwa seluruh siswa sudah berpakaian rapi dari rambut sampai kesepatnya dan peneliti melihat bahwa siswa yang dipotong rambutnya ketika guru razia sudah merapikan rambutnya sehingga para siwa sudah

---

<sup>51</sup>Nurlia, *siswi kelas XII-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Kamis 15 Februari 2018.

<sup>52</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Sabtu, 17 Februari 2018.

terlihat rapi dan disiplin, peneliti melihat siswa yang ta'at peraturan tersebut atas kesadaran sendiri karena dia suka keindahan.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 1Rao Selatan kabupaten pasaman Timur, penerapan metode pebiasaan berpakaian rapi sudah berhasil secara maksimal hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa sudah disiplin, menta'ati peraturan sekolah dan sudah menjadi rutinitas siswa untuk berpakaian rapi dalam kesehariannya. Hal ini berkat kerja sama antara guru yang mengawasi keseharian siswa di dalam sekolah. Kebanyakan siswa berpakaian rapi atas kesadarannya sendiri karena dia merasa itu adalah keindahan baginya dan sudah jadi kebiasaannya sehari-hari.

## 2) mengucap salam ketika memasuki ruangan

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan mengucap salam ketika memasuki ruangan di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wisdarni sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa di sekolah MAN ini sangat dianjurkan guru kepada siswa untuk mengucap salam ketika memasuki ruangan, sehingga akan terbiasa ketika masuk rumah orang untuk mengucap salam terlebih

---

<sup>53</sup> *Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Senin, 19 Februari 2018.

dahulu. Ibu itu menambahkan pernyataannya bahwa ketika dia memasuki ruang kelas terlebih dulu mengucapkan salam, supaya siswa mencontoh kebiasaan tersebut dan siswa mempraktekkan dalam kesehariannya.<sup>54</sup>

Wawancara dengan siswa yang bernama Saiful Amri kelas X-b IPS, mengatakan pembiasaan pengucapan salam ketika masuk ruangan sudah menjadi rutinitas siswa ketika memasuki ruangan, baik masuk kelas, rumah dan kantor sekolah.<sup>55</sup>

Dalam observasi peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur pada hari Senin, tanggal 19 Februari 2018 jam: 7.30-9.00, di kelas XI-a IPS, peneliti melihat siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas meskipun gurunya belum datang, peneliti melihat ketika guru IPS yang bernama Desmita Pulungan sudah masuk ruangan ada siswa yang terlambat maka siswa tersebut akan disuruh mengucap salam terlebih dulu dan peneliti melihat bahwa ketika guru IPS yang bernama Desmita Pulungan hendak keluar dari kelas, karena waktu sudah habis maka guru tersebut akan mengucap salam kembali.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN maka penerapan metode pembiasaan mengucap salam ketika memasuki ruangan dapat dikatakan berhasil maksimal hal ini dibuktikan siswa

---

<sup>54</sup>Wisdarni, *guru Akidah Akhlak di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Selasa 20 Februari 2018.

<sup>55</sup>Saiful Amri, *siswa kelas X-b IPS di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Selasa 20 Februari 2018.

<sup>56</sup>*Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Senin, 19 Februari 2018.

mengucapkan salam ketika memasuki ruangan meskipun guru belum datang, siswa melakukan pembiasaan mengucapkan salam tersebut dengan kesadarannya dan sudah jadi rutinitasnya sehari-hari untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruangan.

### 3) Saling Menghormati

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan saling menghormati di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur.

Hasil wawancara dengan ibu Zulmiati sebagai guru SKI mengatakan saling menghormati antara guru dan siswa diterapkan dengan baik di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dengan memakai tutur kata yang sopan dan penuh tatakrama seperti ketika ibu tersebut memanggil siswa dengan menggunakan kata-kata "nak" kemudian dibarengi dengan nama siswa tersebut. Kemudian interaksi antara siswa kelas I, II dan III juga menggunakan tutur kata yang sopan seperti menggunakan kata-kata abang atau kaka ketika adik kelas memanggil kaka kelas.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurlia kelas XII-b IPA, mengatakan bahwa setiap guru menjelaskan di depan maka kami

---

<sup>57</sup>Zulmiati, *guru SKI di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Kantor guru, Senin 19 Februari 2018.

akan mendengarkan guru tersebut dan tidak ribut sebagai penghormatan kami terhadap guru yang menjelaskan, karena pernah dikatakan guru agama terhadap kami agar menghormati guru ketika menjelaskan di depan supaya mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.<sup>58</sup>

Hasil observasi peneliti di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018 jam: 7.30-14.00, peneliti melihat ketika di kantin, siswa kelas satu disaat memanggil kaka kelasnya maka siswa tersebut akan memanggil dengan sebutan abang sekaligus mengucapkan namanya. Kemudian disaat peneliti melihat dikelas X-a IPS, disaat ibu Zulmiati menerangkan pelajaran SKI di depan maka siswa kelas X-a IPS tersebut akan mendengarkan dan memperhatikan gurunya menjelaskan di depan, peneliti juga melihat bahwa ibu Zulmiati ketika memanggil siswi untuk menjelaskan di depan maka ibu itu menyebutnya dengan kata “nak” terlebih dahulu.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 1 Rao selatan kabupaten pasaman timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan saling menghormati dapat dikatakan sudah berhasil secara maksimal hal ini dapat dibuktikan dengan intraksi antara siswa dan guru memakai tutur kata yang sopan dan santun dan menjadi

---

<sup>58</sup> <sup>58</sup>Nurlia, *siswi kelas XII-b IPA di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur*, wawancara di Luar Ruangan, Kamis 15 Februari 2018.

<sup>59</sup> *Observasi* peneliti di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, pada hari Selasa, 20 Februari 2018.

kebiasaan siswa untuk menghormati sesama terutama orang yang lebih tua.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

Penerapan metode pembiasaan adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendekatan metode pembiasaan juga sangat efektif digunakan untuk merubah kebiasaan negatif kepada kebiasaan positif. Pendekatan metode pembiasaan bagi siswa tidak akan berhasil jika kerja sama guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik.

penerapan metode pembiasaan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur sudah diterapkan oleh pimpinan sekolah dan guru-guru dengan baik sehingga para siswa di MAN tersebut sudah menjalankan pembiasaan pembiasaan tersebut dengan baik dan sudah menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan oleh para siswa, tanpa harus diperintah dan diberi hukuman/ganjaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur bahwa para guru sudah menerapkan komponen-komponen metode pembiasaan tersebut dengan baik dan secara maksimal dan hasilnya bisa dikatakan efektif, dan ukuran efektif adalah para siswa menjalankan pembiasaan tersebut dengan baik dan sudah menjadi rutinitas siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, sehingga hasil



yang diharapkan dalam penerapan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur sudah tercapai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah di laksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang di tetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini benar benar objektif dan sitematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau ketrampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berupaya semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini maka dengan upaya kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang merupakan metode pembiasaan yang diterapkan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur adalah kegiatan shalat zuhur secara berjama'ah, pembiasaan membaca ayat suci Al-qur'an, kegiatan kultum setiap jum'at pagi begitu juga dengan penerapan pengucapan salam, tata cara berpakaian rapi dan menghormati orang yang lebih tua.
2. Penerapan metode pembiasaan bagi siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur sudah efektif, karena seluruh kegiatan yang tercantum dalam kesimpulan menjadi kebiasaan dan sudah jadi rutinitas yang dilakukan bagi siswa tanpa harus diperintah dan diberi hukuman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak Kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur
  - a. Kepada bapak kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar penerapan metode pembiasaan bagi siswa ditingkatkan pengawasannya supaya lebih efektif.

- b. Kepada bapak kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode pembiasaan bagi siswa supaya pelaksanaannya berjalan dengan baik.
  - c. Kepada bapak kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah seperti menyediakan cadangan mukenah dan merenopasi masjid agar tidak kebanjiran lagi.
  - d. Kepada bapak kepala MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar mengganti tempat wudhu bagi siswa yang laki-laki karena sangat membahayakan para siswa apabila air sungai meluap.
2. Kepada para Guru MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur
- a. Kepada para guru di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar menjadi suri tauladan yang baik buat siswanya seperti tidak merokok waktu pembelajaran karena akan mengganggu proses pembelajaran siswa.
  - b. Kepada para guru di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur senantiasa memberikan berupa nasehat dan bimbingan kepada siswa supaya mentaati peraturan sekolah tersebut demi kemajuan sekolah tersebut.
  - c. Kepada para guru di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar memberikan hukuman dan sanksi yang lebih efektif kepada para siswa yang sering melanggar peraturan yang diterapkan di MAN 1 Rao Selatan

Kabupaten Pasaman Timur tersebut supaya ada efek cetera terhadap siswa tersebut dan akan takut untuk mengulangi kesalahannya dan dengan kesadarannya sendiri untuk mentaati peraturan tersebut.

- d. Kepada para guru di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur agar memberikan terobosan-terobosan baru yang lebih efektif supaya penerapan metode pembiasaan di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada para siswa/i
- a. Kepada para siswa/i di harapkan mentaati peraturan yang di terapkan guru terutama dalam pembiasaan baik karena peraturan tersebut di buat untuk kebaikan bersama dan tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik.
  - b. Kepada para siswa/i agar mengaflikasikan dalam kehidupan sehari-hari penerapan metode pembiasaan yang di terapkan oleh guru di di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur.
  - c. Kepada para siswa/i di rumah agar belajar mengaji dengan baik supaya tidak malu bertemu dengan siswa sekolah umum lebih pandai dari pada kamu yang belajar di sekolah agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Nasih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Terj. Saiful Kamali, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy-Syifa', 1988.
- Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Akbarizan. *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Pekanbaru : Suska, 2008.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2008.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta selatan : Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Choirul Fuad Yusuf. *efektifitas pokjawas dan kinerja pengawas*, Jakarta Selatan: PT. Pena Citasatria, 2008.
- Conny R, Semiawan. *Catatan Kecil Tentang Penelitiandan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: KencanaPrenada group, 2007.
- Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Wahana Press, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: P.T. Al-Ma'arif, 1993.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1990.
- Suharsimi arikunto. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga Jakarta Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Lajna Pentashih Mushaf Al-qur'an Departemen Agama R.I, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang-22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 147/In.14/E.4c/TL.00/03/2018

6 Maret 2018

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAN 1 Rao Selatan  
Kab. Pasaman Timur

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Abu Bakar  
NIM : 12.310.0170  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Plt Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19700920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 RAO SELATAN

Terakreditasi : B

Alamat : Langsung Kadap, Jl. Simpang Langsung Kadap Kec. Rao

Kab. Pasaman, NPSN: 10311419

PASAMAN TIMUR

SURAT KETERANGAN

NO: MA 03, 02/PP. 006/226/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ABU BAKAR**  
Jenis kelamin : laki-laki  
Nim : 12310 0170  
Perguruan tinggi : IAIN Padang Sidempuan  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Rao Selatan dalam rangka penyelesaian skripsi yang bersangkutan yang berjudul "**Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa Di Man 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman**"

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

26 Februari 2018  
Kab. Pasaman  
  
M. IDRUS, M.MPD  
NIP. 19600712 199303 1 002